**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dilakukan dalam rangka memfasilitasi seseorang agar mampu mewujudkan diri sesuai kodrat dan martabat kemanusiaannya. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan untuk mengembangkan kemampuan anak untuk menghapal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi. Sehingga Pendidikan formal di Indonesia pada umumnya mementingkan pengembangan daya nalar, sementara rangsangan daya pikir terabaikan.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Berbagai bidang pengajaran disiapkan pada setiap lembaga pendidikan salah satunya adalah pelajaran matematika. Pengetahuan dasar tentang matematika serta keterampilan penggunaannya merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang.

BNSP (2006:75) mengemukakan bahwa:

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi moderen, mempunyai peran penting didalam berbagai disiplin ilmu dan menunjukkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasai *(contextual problem),* dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektipan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Materi pelajaran geometri memerlukan pemahaman yang cukup luas. Dengan demikian dalam mengajarkan materi geometri kepada siswa sekolah dasar seorang guru harus dapat menyajikan materi awal secara konkrit, dan menghubungkan pembelajaran geometri dengan benda-benda nyata sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah. Dienis dalam Ruseffendi, (2006:40) menyatakan bahwa “konsep dapat dipelajari dengan baik oleh siswa bila penyajiannya dimulai dengan benda-benda konkrit yang beraneka ragam”.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada masalah penggunaan media dalam proses pembelajaran geometri tentang mengidentifikasi bangun datar.

Namun kenyataannya pemanfaatan media pembelajaran masih sangat kurang, hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik. Akibatnya siswa kurang bersemangat untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Siswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif pun terkesan lambat.

Disamping aktifitas belajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar, pemanfaatan media pembelajaran juga dapat mempengarauhi hasil belajar siswa. Media pembelajaran merupakan sarana prasarana pengajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:112) “Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong kegiatan belajar mengajar”.

Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya menggunakan sekedar kata-kata (simbol verbal), sehingga dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti oleh siswa. Dengan dilengkapinya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan lebih aktif untuk belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Media dalam pembelajaran matematika berfungsi untuk membantu memperjelas konsep-konsep yang dipelajari siswa. Maka penggunaan media origami atau kertas lipat akan menjadikan hasil belajar siswa meningkat dan dapat lebih aktif. Siswa termotivasi dalam belajar dan akhirnya menyenangi konsep yang dipelajari karena mudah dipahami. Media origami menurut Marlinda,I. (2010:5) adalah seni melipat kertas. Kata Origami sendiri diambil dari bahasa Jepang, yaitu “Ori” yang berarti melipat dan “Gami” yang berarti kertas.

Sebagai guru kita perlu mengetahui macam-macam media yang kita pakai, dalam mengajarkan matematika. Salah satu media yang dapat dipergunakan adalah media kertas lipat, yaitu media untuk memudahkan siswa dalam memahami bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga, jajargenjang, belah ketupat, trapesium, layang-layang dan lingaran. Siswa akan senang, terangsang, tertarik dan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika. Kegunaan origami menurut Wibowo,H,.A (2010:7) adalah sebagai berikut :

Origami dapat digunakan sebagai alat pengajarn yang menarik. Origami menjadi sebuah aktivitas yang sangat penting yang memiliki banyak manfaatnya. Guru matematika menemukan bahwa mereka dapat menggunakan origami untuk mengembangkan pelajaran matematika khususnya dalam bidang geometri, pecahan dan pemecahan masalah.

Didalam proses pembelajaran matematika yang baik adalah guru harus mampu menciptakan suasana yang membuat murid antusias terhadap persoalannya. Guru perlu membantu siswa untuk aktif berfikir, karena pada hakikatnya guru adalah sebagai fasilitator yang mendorong siswa belajar mandiri dengan sebaik mungkin. Hasil belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula hasil yang diraih. Dengan hasil belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar kualitas pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan Peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab I Pasal I ayat 6. Standar proses pendidikan adalah standar proses pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai, standar kompetensi lulusan.

Selain standar proses pendidikan ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam standar nasional itu, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar nasional dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar-standar tersebut diatas karena dorongan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini jauh tertinggal oleh negara lain. Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu trategi tertentu.

Proses pembelajaran menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Berdasarkan kurikulum yang ada, mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan dasar, menengah dan tinggi, masing-masing mempunyai tujuan pengajaran sendiri. Menurut Johnson dan Rising (dalam Sarjanaku, 2011) mengatakan bahwa matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenali bunyi. Sementara Reys, dkk. (dalam Sarjanaku, 2011) mengatakan bahwa matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat. Sedangkan menurut James (Suherman dkk, 2001:18) dalam kamus matematikanya mengatakan: Matematika adalah ilmu hitung logika mengenal bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang berbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa ciri yang sangat penting dalam matematika adalah disiplin berpikir yang didasarkan pada berpikir logis, konsisten, inovatif dan kreatif. Melalui pembelajaran matematika diharapkan siswa akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan, dan aplikasinya. Selain itu, matematika merupakan sarana berpikir dalam mengembangkan berpikir logis, sistematis, dan konsisten.

Setelah penelitian yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V SDN Generasi Muda 02 dilatar belakangi dengan adanya masalah kesulitan siswa dikelas tersebut dalam memahami pembelajaran geometri khususnya tentang sub pokok bahasan bangun datar serta minimnya penggunaan media pembelajaran. Masih banyak siswa yang menganggap bahwa bangun datar sukar untuk dipelajari, selain itu masih banyak siswa yang tertukar antara bangun ruang dan bangun datar serta pembelajaran matematika kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajari materi bangun datar dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kondisi tersebut menimbulkan masalah belajar sehingga berimplikasi pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Ruseffendi (2006:157) mengungkapkan bahwa:

Terdapat banyak anak yang setelah belajar matematika bagian yang sederhana pun banyak yang tidak dipahami, banyak konsep yang dipahami secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu sukar, ruwet dan banyak memperdaykan. Hal ini membuktikan bahwa banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, karena kebanyakan dari mereka bukan memahami konsep matematika tetapi menghapal pelajaran matematika tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran dikelas V SDN Generasi Muda 2. Penyebab terjadinya suatu masalah dalam menyampaikan materi geometri khususnya pada bangun datar, pola pembelajaran yang berlangsung cenderung *teacher centered*, guru hanya memberikan rumus-rumus tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkontruksi sendiri pengetahuan yang ada.

Porses pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan meteri tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi dalam proses pembelajarannya. Demikian halnya dengan pembelajaran matematika di sekolah dasar, guru perlu memahami bagaimana karakteristik matematika.

SD Negeri Generasi Muda 02 adalah sekolah yang berupaya dengan pendidikan Matematika mengharapkan siswa mencapai harapan sesuai dengan tujuan pendidikan Matematika. Tetapi pada kenyataan kondisi objektif di kelas V SDN Generasi Muda 02 mutu pendidikan Matematika relatif masih kurang dan perlu ditingkatkan. Hal tersebut terungkap dari hasil UTS pertama tahun ajaran 2013-2014 dimana nilai prestasi yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Matematika masih relatif kecil. Kebanyakan siswa memperoleh nilai dibawah KMM yaitu 50, 55, 60, sementara KMM yang ditentukan adalah 65.

Dari hasil konsultasi bersama guru yang bersangkutan, terungkap bahwa siswa banyak yang gagal dalam menjawab soal. Siswa banyak mengeluh bahwa pelajaran Matematika itu sebagian besar merupakan hapalan yang untuk sebagian siswa sulit ditambah dengan cara penyampaian materi, guru hanya dengan ceramah dan penugasan saja sehingga siswa bosan dan bersifat pasif. Sehingga mengakibatkan tidak terjadinya peningkatan kualitas pemikiran siswa dalam proses pembelajaran. Seringkali guru menyampaikan materi bangun datar dengan menggunakan metode ceramah (*Ekspositori*). Maka ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak bersikap pasif (penerima informasi) tanpa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran tentang bangun datar dan masalah-masalah matematika yang diberikan guru kurang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa lebih banyak dihadapkan pada permasalahan matematika yang jauh dari lingkungan sehari-hari mereka. Sehingga siswa kurang memahami permasalahan matematika yang diberikan.

Ketidak mampuan siswa dalam menghubungkan pelajaran matematika pada kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang cenderung menghafal rumus yang diberikan secara tidak bermakna. Jika proses pembelajaran seperti ini sering dialami siswa, maka akan muncul persepsi yang kurang baik dari siswa terhadap pembelajaran matematika khususnya tentang bangun datar.

Melihat kondisi tersebut, sebaiknya guru harus menggali potensi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga siswa diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan matematika yang dihadapi. Peneliti menganggap bahwa pembelajaran geometri dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peran yang sangat penting, karena pada kehidupan sehari-hari kita sering menemukan hal atau permasalahan yang berhubungan dengan geometri. Akan lebih baik jika siswa mempelajari geometri dengan suatu pengalaman yang bermakna. Hal ini sesuai dengan teori belajar pendapat David Ausubel (Ruseffendi, 2006:172) “...belajar bermakna adalah belajar yang untuk memahami apa yang diperolehnya itu dikaitkan dengan keadaan lain sehingga belajarnya itu lebih mengerti.”

Peneliti menyimpulkan bahwa hal yang sangat menonjol dari rendahnya pendidikan Matematika di kelas V SDN Generasi Muda 02 tersebut adalah siswa sudah menganggap pendidikan Matematika itu hanya hapalan saja sehinggga siswa kurang bersemangat untuk mempelajarinya. Serta kurangnya guru menggunakan media belajar yang sesuai dan menarik. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran bersifat pasif dan cenderung berpusat pada guru.

Sikap ini tentu saja menyebabkan hasil belajar matematika mereka menjadi semakin rendah dan tidak adanya peningkatan hasil belajar didalam proses belajar. Akibat lebih lanjut lagi mereka menjadi semakin tidak suka belajar matematika, maka hasil belajar mereka semakin menurun.

Penelitian ini berlangsung dilingkungan sekolah, sehingga penelitian ini ditujukan pada tujuan formal. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran matematika (BSNP,2006:417), pembelajaran matematika disekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Selama ini, pelajaran matematika identik dengan duduk siap, mendengarkan dan memperhatikan pemaparan guru tanpa membuat siswa terlibat di dalamnya. Hal ini membuat siswa menjadi tidak aktif dan memiliki pandangan tertutup mengenai pelajaran matematika. Mereka akan lebih sulit menerima matematika sebagai pelajaran yang mudah.

Maka untuk mencapai tujuan pelajaran matematika dalam kurikulum 2006 tersebut, seorang guru harus mampu menggunakan berbagai strategi atau media pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sebagai upaya mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi bangun datar.

Media yang digunakan harus menekankan pada hasil belajar siswa, membantu siswa jika ada kesulitan atau membimbing untuk memperoleh kesimpulan yang benar. Sehingga proses pembelajaran matematika lebih efektif. Media dipilih dengan harapan untuk meningkatkan aktifitas serta pemahaman matematika siswa khususnya dan umumnya hasil belajar matematika siswa. Media yang tepat dapat meningkatkan aktifitas dalam menyelesaikan permasalahan matematika, salah satu media alternatif tersebut adalah media kertas lipat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan media kertas lipat dapat mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

Dari permasalahan inilah peneliti termotivasi untuk mengambil judul “Peningkatan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada pembelajaran matematika menggunakan media kertas lipat.” (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN Generasi Muda 02 Desa Ciheulang Kecamatan Ciparai Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013-2014).

1. **Identifikasi Masalah**

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi didalam proses pembelajaran di SDN Generasi Muda 02 Kelas V pada mata pelajaran Matematika mengenai Mengidentfikasi Sifat-sifat Bangun Datar adanya kekurangan siswa dalam memahami materi, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika terlihat dari sebagaian besar siswa yang memperoleh nilai sekitar 73,3% (22 dari 30 orang siswa) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan KKM yang sudah ditentukan adalah 65.
2. Rendahnya tingkat belajar siswa dikelas V SDN Generasi Muda 2 dalam menuangkan gagasan dan pemikiran dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang mampu berkolaborasi secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukan dengan sedikit sekali siswa yang bertanya dan sedikit sekali siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Kurangnya ketercapaian hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar disebabkan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam interaksi belajar mengajar mengenai konsep sifat-sifat bangun datar sederhana kepada siswa sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.
4. Rendahnya kemapuan komunikasi matematika siswa yang dapat menghambat pemahaman dan penguasaan penyampaian konsep dan materi pembelajaran matematika, dikarnakan guru kurang membimbing siswanya dalam mengkonstruksi pemikiran mereka untuk memahami konsep sifat-sifat bangun datar dan tidak mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan nyata siswa.
5. Kurangnya daya aktif guru untuk membuat dan menggunakan sarana, media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran terpusat hanya pada guru cenderung monoton dan tidak menyenangkan.
6. Kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, sehingga metode ceramah terlalu mendominasi pembelajaran sehingga anak menjadi jenuh dan bosan serta sulit untuk menerima materi yang disamaikan oleh guru.
7. Siswa kurang bisa bekerjasama dalam kelompok diskusi untuk mengerjakan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri.
8. **Batasan dan Rumusan Masalah**
9. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, maka penulis dapat merumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan media kertas lipat dapat mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada pembelajaran matematika”.

Mengingat rumusan masalah diatas masih terlalu luas sehingga belum jelas batasan-batasan yang diteliti, maka rumusan masalah tersebut dapat dirinci dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan media kertas lipat dapat mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada pembelajaran matematika siswa kelas V SDN Generasi Muda 02 ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kertas lipat dapat mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada pembelajaran matematika siswa kelas V SDN Generasi Muda 02 ?
3. Bagaimanakah hasil belajar setelah pembelajaran menggunakan media kertas lipat dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada pembelajaran matematika siswa kelas V SDN Generasi Muda 02 ?
4. **Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis memfokuskan penelitian ini dengan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas V SDN Generasi Muda 02.
2. Mata pelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah mata pelajaran matematika mengenai sifat-sifat bangun datar.
3. Penelitian dilakukan untuk peningkatan hasil belajar siswa.
4. Media pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti adalah media kertas lipat.
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil perumusan dan hasil pemecahan masalah di atas maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. **Tujuan Umum**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diteliti, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini secara umum mendeskripsikan penggunaan media kertas lipat dalam peningkatkan hasil belajar Siswa Kelas V SDN Generasi Muda 02 Pada Mata Pelajaran Matematika Tentang Sifat-Sifat Bangun Datar Sederhana Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Barat.

1. **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan secara khusus yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran siswa di kelas V SDN Generasi Muda 02 menggunakan media kertas lipat untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada pembelajaran matematika.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas V SDN Generasi Muda 02 menggunakan media kertas lipat untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada pembelajaran matematika.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa di kelas V SDN Generasi Muda 02 setelah pembelajaran menggunakan media kertas lipat dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada pembelajaran matematika.
4. **Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran Matematika, serta dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan media kertas untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada pembelajaran matematika terhadap siswa kelas V SDN Generasi Muda 02 Desa Ciheulang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Barat. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembang keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam sebuah proses pembelajaran untuk mengajarkan matematika disekolah dasar dalam pembelajaran matematika dalam materi sifat-sifat bangun datar. Sehingga tujuan nasional pendidikan yang telah direncanakan akan dapat tercapai.

1. **Manfaat secara Praktis**
2. Bagi Siswa
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
4. Membiasakan siswa untuk berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan, terutama dalam pembelajaran matematika.
5. Siswa mendapat pengalaman secara langsung dan pembelajaran bermakna.
6. Bagi Guru
7. Merupakan suatu alternatif dalam proses pembelajaran matematika untuk peningkatkan hasil belajar siswa khususnya mengenai mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.
8. Mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembeajaran.
9. Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guru melakukan pembenahaan seta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya.
10. Sebagai bahan masukan dalam memilih mdia pembelajaran dikelas V yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar.
11. Bagi Sekolah SDN Generasi Muda 02
    1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang media pembelajaran matematika khususnya pembelajaran mengenai sifat-sifat bangun datar.
    2. Memberikan gagasan baru dalam merancang pembelajaran dikelas V SD untuk peningkatkan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.
    3. Diharapkan menjdi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru dalam meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran dikelas.
    4. Menambah pengetahuan data mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dikelas.
12. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dan nyata dalam menerapkan media kerta lipat dalam pembelajaran matematika mengenai mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, serta memberikan dorongan untuk melakukan penelitian lagi dengan media lain dalam meningkatkan berbagai kemampuan siswa baik itu berupa prestasi, pemahaman, motivasi, cara berpikir dan sebagainya di kelas V SDN Generasi Muda 02 Desa Ciheulang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Barat.

1. Bagi PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian untuk dipelajari dan dikembangkan lagi lebih dalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika. Sehingga dapat memunculkan calon guru-guru yang lebih inovatif dan kreatif serta berkarakter dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi didalam proses belajar mengajar.

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian ini sebagai berikut :

1. **Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran matematika menurut Russeffendi (2006:109) adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang sengaja dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dengan memanipulasi simbol-simbol dalam matematika sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku*.*

Berdasarkan uraian diatas bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam, sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

1. **Bangun Datar**

Bangun  datar  merupakan  sebuah  bangun  berupa  bidang  datar yang dibatasi oleh beberapa ruas garis. Jumlah dan model ruas garis yang   membatasi   bangun   tersebut   menentukan   nama   dan   bentuk bangun datar tersebut. Sehingga bangun datar dapat disimpulkan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tebal dan tinggi. Bangun datar terdiri dari persegi panjang, persegi, segitiga, trapesium, belahketupat, jajargenjang, layang-layang, dan lingkaran.

1. **Media**

Media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002:3) mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan Sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan merupakan sesuatu fakta yang menunjukkan terjadinya perubahan tingkah laku diri siswa yang dihasilkan dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Perubahan tingkah laku ditandai dengan adanya perubahan sikap, pengetahuan, pemahaman, dan pemikiran. Menurut Oemar Hamalik (2006:30) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Tingkat penguasaan yang dimiliki siswa setelah melakukan pengalaman belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Proses itu adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang terdiri dari empat unsur utama yaitu tujuan, bahan, metode/pendekatan, dan alat serta penilaian.